

**TARI KUDA - KUDA
SATU TELAAH KOREOGRAFIS**



Oleh :
L. SUJATMIKO EDY PURWANTO

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S - 1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1997**

TARI KUDA - KUDA SATU TELAHH KOREOGRAFIS

AUTO-01

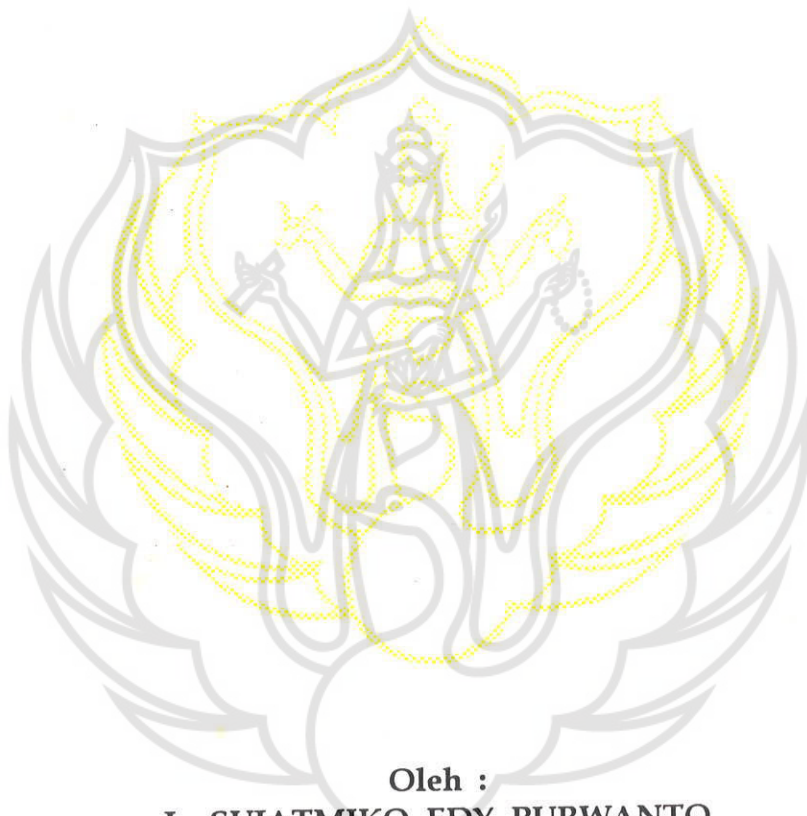
NO	520/KSPS/ST/97
KLAS	793.3/50 323/Pur/t
TERIMA	02 APR 1997



Oleh :
L. SUJATMIKO EDY PURWANTO

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S - 1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1997**

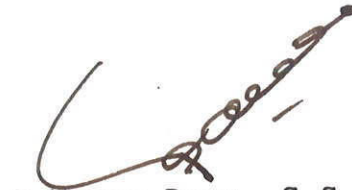
TARI KUDA - KUDA SATU TELAAH KOREOGRAFIS



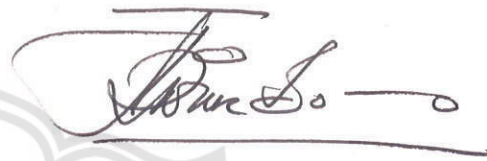
Oleh :
L. SUJATMIKO EDY PURWANTO
NIM 951 0691 011

**Tugas akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri
Jenjang Studi Sarjana dalam
Bidang Seni Tari
1997**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, pada tanggal, 21 Januari 1997



I Wayan Dana, S.S.T., M. Hum.
Ketua



Tri Nardono, S.S.T., M. Hum.
Pembimbing I/ Anggota



Drs. D. Suharto.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. M. Miroto, M.F.A.
Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Ben Suharto, S.S.T., M.A.
NIP: 130 442 730

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala rahmat dan karunia Nya yang telah memberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan yang berjudul: Tari Kuda-kuda Satu Telaah Koreografis." Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada Fakultas Seni Pertunjukan, Jurusan Seni Tari di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terwujudnya penulisan ini telah mendapatkan bantuan yang tidak sedikit dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moral maupun materiil, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap berhasilnya penulisan ini. Sehubungan dengan itu perkenankanlah menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Tri Nardono, S.S.T., M. Hum., selaku konsultan utama dalam penulisan ini, yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. D Suharto, selaku konsultan pendamping yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak I Wayan Dana, S.S.T., M. Hum., selaku dosen pembimbing studi.
4. Kedua orang tua, isteri dan anak-anak tercinta yang telah memberikan doa, dorongan moral dan materiil dari awal hingga akhir penulisan ini.

5. Bapak dan ibu pengurus perpustakaan Fakultas Seni Pertunjukan, yang telah bersedia melayani dengan baik dan ikhlas pada saat memerlukan segala fasilitas yang tersedia di perpustakaan.
6. Para nara sumber dan informan yang memberikan informasi dan penjelasan secara jujur dan ikhlas.
7. Semua pihak, yang memberikan secara langsung maupun tidak langsung atas keikhlasannya untuk memberikan keterangan dalam keberhasilan terwujudnya penulisan ini.

Bagaimanapun juga diakui dan disadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini saran dan kritik yang bersifat membangun dari segenap pihak sangat diharapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat dimanfaatkan oleh para peminat seni, dan merupakan dorongan untuk mengembangkan daya kreativitas terhadap sesama seniman.

Yogyakarta, 21 Januari 1997

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR SINGKATAN	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
RINGKASAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	6
C. Telaah Pustaka	6
D. Metode Penelitian	8
II. TINJAUAN UMUM TARI KUDA-KUDA	11
A. Latar Belakang Penciptaan Tari Kuda-kuda	11
B. Tari Kuda-kuda Sebagai Tari Kreasi Baru Yang Lekat Dengan Tari Tradisi	15
III. KOREOGRAFI TARI KUDA-KUDA	23
A. Bentuk Penyajian.....	23
1. <u>Struktur Umum Tari Kuda-kuda</u>	24
2. <u>Komponen Penunjang Bentuk Tari</u>	26
B. Wujud Koreografi	35
1. <u>Aspek Tenaga</u>	45
2. <u>Aspek Ruang</u>	48
3. <u>Aspek Waktu</u>	55

IV. KESIMPULAN	57
DAFTAR ISTILAH	59
SUMBER-SUMBER YANG DIACU	63
A. Sumber Tertulis	63
B. Sumber Lisan	65



DAFTAR SINGKATAN

ASTI	: Akademi Seni Tari Indonesia
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta
G.B.P.H.	: Gusti Bendara Pangeran Haryo
Gong	: Gong
ISI	: Institut Seni Indonesia
N	: Kenong
P	: Kempul
P dan K	: Pendidikan dan Kebudayaan
R.L.	: Raden Lurah
SMKI	: Sekolah Menengah Karawitan Indonesia
STSI	: Sekolah Tinggi Seni Indonesia
W.J.S.	: Wilfridus Joseph Sabaria

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar.1. Sikap <u>tancep</u> , dengan menggunakan kostum lengkap	32
2. Kostum tari Kuda-kuda berupa <u>iket tepen</u> dilihat dari belakang	33
3. Kostum tari Kuda-kuda berupa <u>iket tepen</u> dilihat dari depan	34
4. Kostum tari Kuda-kuda berupa <u>krincing</u> yang dipergunakan pada pergelangan kaki	34
5. Sikap ragam <u>pecutan</u> pada tari Kuda-kuda	39
6. Sikap <u>sembahan sila</u>	40
7. Sikap <u>sembahan jengkeng</u>	41
8. Sikap gerak <u>sirig ndadhap</u>	42
9. Sikap gerak <u>tranjalan</u>	43

RINGKASAN

TARI KUDA-KUDA

SATU TELAAH KOREOGRAFIS

oleh

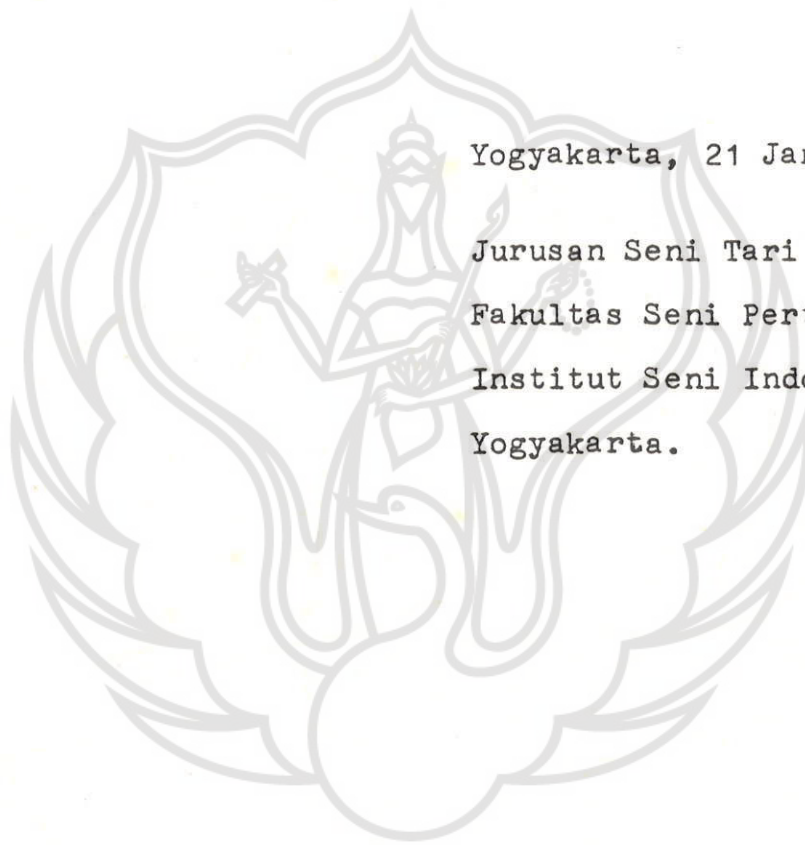
L. SUJATMIKO EDY PURWANTO

Karya tulis yang berjudul "Tari Kuda-kuda Satu Telaah Koreografis", pada dasarnya menganalisis tentang koreografi tari Kuda-kuda sebagai tari kreasi baru yang masih lekat dengan tari tradisi, di samping ingin mengetahui elemen-elemen apa saja yang mewarnai tari Kuda-kuda, serta membahas latar belakang penciptaannya.

Tari Kuda-kuda yang dicipta oleh Bagong Kussudirdja dan Kuswaji Kawendra Susanto pada tahun 1954, pada mulanya termasuk kategori tari kreasi baru yang bersumber dan berpijak pada tari tradisi Yogyakarta. Bila dilihat dari ragam gerak dan pola irama yang dipergunakan dalam tarian tersebut banyak didominasi ragam gerak dan pola irama pada tari tradisi Yogyakarta, maka tari Kuda-kuda dapat dikategorikan tari kreasi baru yang lekat dengan tari tradisi Yogyakarta.

Telaah koreografis akan menganalisis koreografi tari Kuda-kuda dengan bentuk keseluruhan tari, elemen-elemen penunjang serta segala aspek yang terdiri dari:

aspek tenaga, aspek ruang, dan aspek waktu sebagai rangkaian bentuk dalam tari yang tidak dapat dipisahkan. Di samping elemen-elemen lain yang terkait di dalamnya.



Yogyakarta, 21 Januari 1997

Jurusan Seni Tari
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek kebudayaan yaitu kesenian merupakan perwujudan dari hasil karya manusia yang timbul di tengah-tengah masyarakat pendukungnya yang tidak akan terpisah dari keberadaannya sebagai wujud dari kebudayaan. Tari yang substansi dasarnya adalah gerak, merupakan salah satu media ungkap ekspresi jiwa manusia yang memiliki karakteristik tertentu, di samping cabang seni lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Soedarsono, bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkap melalui gerak-gerak ritmis yang indah.¹ Dalam hal ini suatu bentuk tari itu ada apabila didukung oleh beberapa faktor, yaitu meliputi isi dari tarian itu, gerak, dan ritme atau disebut juga dengan irama ketukan atau hitungan dalam hubungannya dengan iringan. Pernyataan tersebut diperjelas pula oleh Pangeran Soerjodiningrat, yang dalam permasalahannya mengenai tari menerangkan:

Ingkang kawastanan djoged inggih poeniko ebahing sadaya sarandoening badhan kasarengan oengeling gangsa (gamelan) katata pikantoe kalayan wiramaning gendhing, djoemboehing pasemon kalayan pikadjenging djoged.²

¹Soedarsono, Djawa dan Bali: Dua Pusat Perkembangan Dramatari Tradisionil di Indonesia. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1972), p. 4.

²Soerjodiningrat, Babad Lan Mekaring Djoged Djawi. (yogyakarta: Kolf Bunning, 1934), p. 3.

Yang dimaksud dengan tari adalah keindahan gerak seluruh badan diiringi oleh suara gamelan disusun selaras dengan irama gendhing, kesesuaian ekspresi dengan maksud tarinya.

Keterkaitan kedua definisi tersebut pada dasarnya menyatakan bahwa tari tradisi Jawa (gaya Yogyakarta dan Surakarta) mempunyai tiga aspek dasar, yaitu wiraga, wirama dan wirasa.³ Wiraga merupakan perwujudan gerak yang dilakukan tubuh sebagai instrumen ekspresi, wirama menyatakan hubungan gerak tari dengan iringan (menyangkut masalah ritme dengan irama), sedangkan wirasa adalah isi dari tarian tersebut.

Berbicara mengenai tari tidak lepas dari koreografinya. Istilah koreografi dahulu di Jawa tengah adalah ciptaan dan gubahan tari atau yasan, yang berarti buatan.⁴ Dalam perkembangannya yaitu tahun 1950 an dikenal dengan istilah koreografi. Dalam dunia tari, koreografi ini mempunyai pengertian yang sangat luas, maka diambil beberapa kemungkinan pendapat yang lebih sistematis agar jelas.

Secara etimologi, koreografi berasal dari bahasa Inggris chreography yang diangkat dari kata Yunani Choreia : berarti tari dan graphia berarti catatan. Dengan demikian koreografi berarti catatan tari. Istilah ini populer di Eropa setelah Raoul Ager Feuillet, seorang ahli tari pada

³Bambang Pudjasworo, "Studi Analisa Konsep Estetis Koreografis Tari Bedaya Lambangsari." Skripsi untuk mendapatkan gelar Sarjana Seni Tari Indonesia Yogyakarta. (Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1982), p. 24.

⁴Soedarsono, op. cit., p. 16.

zamam Lois XIV di Perancis tahun 1700, menerbitkan buku yang berjudul Choreographie, Oul Art de Decrire La Dance (Koreografi, atau Seni Mencatat Tari).⁵ Sampai permulaan abad ke 20 istilah koreografi masih berarti catatan tari. Namun dalam perkembangannya, arti koreografi adalah garapan tari, dan sistem pencatatan tari disebut notasi tari. Pengertian koreografi sebagai komposisi tari adalah komposisi dalam arti satu karya tari utuh, bukan hanya garapan tari yang berupa rangkaian gerak dan pola lantai saja, melainkan garapan tari dengan segala aspeknya yaitu iringan, tempat pentas, tata rias dan busana.

Bertitik tolak dari pengertian koreografi sebagai komposisi tari, maka penelitian ini mengarah pada koreografi tari Kuda-Kuda. Telaah koreografis tersebut bermaksud meninjau tari Kuda-Kuda dari segi koreografinya, yaitu elemen-elemen yang membentuknya meliputi tenaga, ruang, dan waktu. Pada dasarnya telaah koreografis mencakup tiga elemen tersebut, misalnya penggunaan tenaga dalam tari merupakan suatu usaha untuk mengawali dan menghentikan gerak karena tari selalu mengalami perubahan-perubahan pada gerak. Pada saat tertentu suatu gerak harus dilakukan dengan halus dan mengalir, sehingga hanya sedikit tenaga yang dibutuhkan. Lois Ellfeldt berpendapat bahwa hanya pada kontras-kontras dinamika kita dapat melihat watak gerak

⁵ Soedarsono, Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari. (Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1978) p. 16.

yang khas, sehingga dalam perubahan akan membangkitkan rasa, baik bagi penari maupun penonton.⁶ Penggunaan tenaga dalam tari memang tidak dapat lepas dengan rasa. Sedangkan dalam ruang meliputi tubuh di dalam ruang dan lingkup ruang yang terdiri atas pola lantai, arah garis, arah hadap, dan level. Dalam pengolahan pola lantai ruang sangat menentukan, sehingga bagi penari harus tahu kemana arah gerak yang harus dilakukan. Begitu pula mengenai volume gerak yang digunakan, sehingga dapat menentukan pula kapan dan di mana suatu gerak harus dilakukan secara menyempit atau melebar. Sedangkan penggunaan waktu sangat menentukan sekali untuk mengetahui kapan suatu gerak mengalami perubahan dan perpindahan ritme yang sedang dilakukan.

Dengan berpijak pada uraian di atas, maka dalam penelitian ini lebih menekankan pada telaah koreografis tari Kuda-kuda, dan yang sangat menarik untuk diketahui bahwa tarian tersebut dahulu termasuk kategori tari kreasi baru namun saat ini sudah dimasukkan dalam kategori tari tradisi. Tari Kuda-kuda merupakan tari putra tunggal yang sudah terpola dan terstruktur dengan sumber dan pijakan pada tari tradisi Yogyakarta. Tari ini dicipta oleh Bagong Kusnadiardja dan Kuswadi pada tahun 1954, yang menggambarkan seorang pemunggang kuda yang diilhami dari adegan rampogan

⁶ Lois Ellfeldt, Pedoman Dasar Penata Tari, terjemahan Sal Murgiyanto. (Jakarta: Lembaga Pendidikan dan Kesenian, 1977), p. 4.

pada wayang kulit.⁷

Untuk menegaskan permasalahan perlu diketahui lebih jelas arti koreografi sendiri, sebab koreografi mempunyai pengertian yang sangat luas. Seorang filsuf dari Amerika bernama La Meri menyatakan, bahwa koreografi merupakan suatu gambar atau lukisan yang hidup.⁸ Lain halnya dengan pendapat Lois Ellfeldt, bahwa koreografi merupakan pemilihan dan pembentukan gerak menjadi sebuah tarian.⁹ Dengan demikian koreografi adalah suatu cara atau petunjuk teknis pengolahan gerak menjadi sebuah karya tari.

Dengan mengacu pada permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diberi judul " Tari Kuda-kuda Satu Telaah Koreografis. Di dalam pembahasan ini menggunakan teori Lois Ellfeldt yang ditopang dengan pendapat La Meri sebagai dasar pijakan, karena dianggap sesuai dengan permasalahan terutama mengenai koreografi kaitannya dengan aspek tenaga, ruang, dan waktu.

Dari uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penulisan ini akan membahas seluk beluk tari Kuda-kuda sebagai bentuk tari kreasi baru yang masih lekat dengan tari tradisi, di samping ingin mengetahui elemen-elemen apa saja yang mewarnai tari Kuda-kuda, serta membahas latar belakang penciptaannya.

⁷Bagong Kussudiardja, Bagong Kussudiardja Dari Klasik Hingga Kontemporer. (Yogyakarta: Padepokan Press, 1992), p. 11

⁸La Meri, Komposisi Tari: Elemen-elemen Dasar. Terjemahan Soedarsono. (Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1975), p. 1

⁹Lois Ellfeldt, op. cit., p. 12

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin membuka wawasan bahwa di dalam mencipta tari kreasi baru tidak harus lepas dan meninggalkan tari tradisi. Selain itu tari Kuda-kuda dirasa cocok bagi anak yang ingin belajar tari tradisi, karena dengan belajar tari Kuda-kuda akan lebih mudah mendalami tari tradisi.

C. Telaah Pustaka

Untuk lebih menunjang dan memperkuat data yang diperlukan, serta memperoleh landasan teori dan informasi yang relevan dengan maksud dan tujuan penelitian, maka digunakan bahan bacaan sebagai sumber acuan tertulis. Ada pun beberapa buku yang dipergunakan sebagai acuan pustaka dalam penulisan ini antara lain:

Fred Wibowo, ed. Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta. (Yogyakarta: Dewan Kesenian Propinsi DIY 1981). Buku ini merupakan bunga rampai dari beberapa tokoh tari klasik dari Istana Yogyakarta maupun tokoh tari yang lain. Beberapa tulisan yang membantu dalam penulisan ini diantaranya adalah "Sejarah Tari Klasik Gaya Yogyakarta" yang dikemukakan oleh G.B.P.H. Suryobrongto. "Perkembangan Tari Klasik Gaya Yogyakarta yang ditulis oleh Ben Suharto. Serta Ragam dan Pathokan-pathokan Tari Klasik Gaya Yogyakarta yang ditulis oleh R.L. Sasmino Mardowo, yang sangat mendukung sebagai landasan dalam penulisan ini.

Lois Ellfeldt, Pedoman Dasar Penata Tari. Terjemahan Sal Murgiyanto. (Jakarta: Lembaga Pendidikan dan Kesenian, 1977). Buku ini sangat berguna karena membicarakan penggunaan ruang, tenaga, dan waktu, serta peranan penata tari, dan proses koreografi yang sangat menunjang dalam penulisan ini.

Bagong Kussudiardja, Jejak dan Pengakuan Bagong Kussudiardja. (Yogyakarta: Padepokan Press, 1992). Buku ini sangat mendukung dalam penulisan, karena di dalamnya dijelaskan gambaran tentang proses penciptaan tari Kuda-kuda serta alasan diciptakannya tarian tersebut. Juga berisi tentang kreativitas dalam mencipta tari yang sangat membantu dalam menganalisis tari Kuda-kuda.

Jacqueline Smith. Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru. Terjemahan Ben Suharto. (Yogyakarta IKALASTI, 1985). Buku ini memberikan penjelasan tentang langkah-langkah dalam kaitannya dengan penataan tari. Di samping itu juga dijabarkan langkah awal sampai dengan selesainya sebuah tari disusun dan ditata melalui tahapan, dan memuat contoh untuk praktek dan evaluasi, yang sangat membantu dalam penulisan ini.

La Meri, Komposisi Tari: Elemen-elemen Dasar. Terjemahan Soedarsono, (Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1975). Buku ini membahas tentang pengetahuan secara luas mengenai desain lantai, desain atas, desain dramatik gerak, proses dan perlengkapan serta koreografi, sehingga kupasan yang ada dalam buku ini sangat penting untuk memberikan masukan dalam penulisan ini.

D. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dalam penulisan ini menggunakan metode deskriptif analistis, yaitu menyusun secara deskriptif sekaligus menganalisis data yang diperoleh, serta memberikan alasan dan mengungkapkan obyek secara faktual, akurat, dan sistematis. Dalam hal ini akan menganalisis dengan pendekatan estetis koreografis juga historis. Ada pun penelitiannya terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap pengolahan dan evaluasi data, serta tahap penulisan data.

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data mempunyai tujuan untuk mendapatkan bahan-bahan yang erat hubungannya dengan tari Kuda-Kuda. Untuk memperoleh data tersebut, maka dilakukan cara-cara yaitu dengan mengadakan studi pustaka, untuk memperoleh data-data tulisan. Dalam memperoleh data tulisan dengan melalui studi pustaka, baik di perpustakaan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, maupun perpustakaan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja Yogyakarta.

Kemudian studi lapangan guna memperoleh data secara jelas dari nara sumber. Dalam memperoleh data melalui studi lapangan adalah dengan cara observasi dan wawancara. Selain itu juga dilakukan pengambilan gambar secara visual atau foto-foto, dan juga melalui rekaman video. Sesudah

semua data terkumpul kemudian dipisah-pisahkan sesuai dengan pokok permasalahan.

2. Tahap Pengolahan dan Evaluasi Data

Data yang terkumpul segera diolah dan dianalisis dengan cara: Mendiskripsikan susunan gerak berdasarkan bentuk dan isi, Lewat deskripsi bentuk dan isi tersebut dicari berbagai sistem tata hubungan yang membentuk komponen dan organisme tari Kuda-kuda ke dalam satu telaah koreografis, sehingga berupa kupasan koreografi tari Kuda-kuda yang rinci dan spesifik. Setelah itu mendiskripsikan penelitian melalui kerangka penulisan yang telah disimpulkan, kemudian dipakai dalam tiap bagian penulisan.

3. Tahap Penulisan Data

Dengan berdasarkan pada pemilihan pokok pembicaraan yang telah dibagi menjadi bab per bab, maka dilakukanlah tahap penulisan. Judul dari penulisan ini adalah "Tari Kuda-kuda Satu Telaah Koreografis," Kerangka penulisan terbagi menjadi empat bab, yang masing-masing bab mengandung uraian isi dan maksud, sebagai berikut:

BAB I : Berisi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, pendekatan yang digunakan sampai perumusan masalah, selain itu dalam bab ini mengurai tentang telaah pustaka serta metode penelitian.

BAB II : Berisi tentang Tinjauan umum tari Kuda-kuda yang menguraikan tentang latar belakang

penciptaan tari Kuda-kuda dan menguraikan tentang tari Kuda-kuda adalah tari kreasi baru yang masih lekat dengan tari tradisi.

BAB III : Adalah tentang Koreografi tari Kuda-kuda yang berisi bentuk penyajian yang akan diperinci menjadi struktur umum tari dan komponen-komponen penunjang bentuk tari, serta wujud koreografi yang berisi tiga aspek koreografi, yakni aspek tenaga, aspek ruang, dan aspek waktu, serta permasalahan yang terkait dengan ketiga aspek tersebut.

BAB IV : Merupakan bab yang terakhir dari penulisan ini berupa kesimpulan. Pada bagian kesimpulan ini merupakan uraian singkat atau rangkuman keterangan-keterangan yang ada dalam bab pertama, bab kedua, dan bab yang ketiga.